

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perbankan di Indonesia cukup dalam menghadapi berbagai ketidakpastian global dan penurunan harga, sehingga Indonesia mampu mempertahankan stabilitas yang baik menghadapi kondisi pengancaman ketahanan perbankan global. Tujuan perbankan di Indonesia adalah mendukung terselenggaranya pembangunan nasional guna meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Perbankan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional dengan meningkatkan kinerja usaha, terutama bagi pengusaha dan usaha kecil dan menengah (UMKM), dan menjadi sumber pembiayaan bagi berbagai sektor. Dengan fungsinya, perbankan secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendorong stabilitas keuangan nasional.

Dinamika sektor perbankan Indonesia tidak terlepas dari tantangan. Perubahan suku bunga, kebijakan moneter, persaingan dengan fintech, serta krisis keuangan global memengaruhi kinerja dan harga saham sektor perbankan. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset perbankan nasional menunjukkan pertumbuhan stabil, mencapai Rp 11.427,96 triliun pada November 2023. Kendati demikian, risiko kredit, efisiensi operasional, dan kecukupan modal tetap menjadi tantangan signifikan yang perlu dikelola oleh bank untuk mempertahankan kepercayaan investor.

Tren digitalisasi di sektor perbankan semakin memengaruhi operasional dan daya saing bank, baik secara domestik maupun internasional. Hal ini memungkinkan bank untuk meningkatkan efisiensi, memperluas layanan, dan menjangkau segmen nasabah yang lebih luas. Implementasi teknologi yang kurang optimal dapat menimbulkan risiko, seperti serangan siber dan biaya operasional yang tinggi. Selain itu, perubahan kebijakan ekonomi internasional, seperti kenaikan suku bunga global oleh bank sentral utama dunia, turut memengaruhi stabilitas sektor perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, bank-bank di Indonesia harus menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut untuk tetap kompetitif dan menjaga kepercayaan nasabah.

Sektor jasa keuangan Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang kuat pada tahun 2018, didorong oleh intermediasi yang baik, kekuatan ekonomi nasional, kebijakan strategis, dan manajemen risiko yang efektif. Kredit perbankan mencatat peningkatan sebesar 12,05%, dengan kontribusi signifikan dari fintech dan pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) aktif mendukung inklusi keuangan, peningkatan tata kelola perusahaan, dan pembiayaan jangka panjang untuk pembangunan melalui berbagai program.

Analisis tren kinerja sektor perbankan, yang menggunakan data laporan keuangan, bertujuan untuk memahami dinamika perubahan kinerja dari waktu ke waktu. Kinerja industri ini sangat dipengaruhi oleh permodalan, likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit. Permodalan yang kuat dan likuiditas yang baik mendukung pertumbuhan dan stabilitas, sementara efisiensi

operasional yang tinggi meningkatkan kinerja bank. Sebaliknya, peningkatan risiko kredit dapat menurunkan pendapatan dan mengganggu likuiditas.

Harga saham sektor perbankan mencerminkan kondisi perekonomian dan kebijakan pemerintah, sehingga menjadi fokus perhatian dalam analisis keuangan. Berbagai faktor dapat memengaruhi pergerakan harga saham ini, termasuk perubahan suku bunga acuan, stabilitas ekonomi makro, perubahan regulasi, persaingan dengan perusahaan fintech, dan kinerja laporan keuangan. Stabilitas ekonomi makro, yang tercermin dalam tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, sangat penting untuk menarik investasi asing dan meningkatkan daya saing global. Di sisi lain, kebijakan perbankan yang ketat, seperti aturan mengenai rasio kecukupan modal atau cadangan kredit, dapat meningkatkan biaya operasional dan mengurangi keuntungan bank, yang pada gilirannya dapat memengaruhi harga saham.

Tingkat kesehatan bank dapat dihitung dengan beberapa cara, salah satunya dengan menghitung atau menganalisis sejumlah rasio berdasarkan laporan keuangan (financial statements) bank. Menurut Azhar Cholil, (2021), Karena laporan keuangan bisa menggambarkan keadaan keuangan perusahaan saat ini ataupun waktu tertentu. Penyusunan Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan perusahaan secara berkala. Laporan ini memuat informasi tentang posisi keuangan, aktivitas, dan perubahan kondisi keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Selain itu, laporan

keuangan mengungkapkan kekuatan dan kelemahan perusahaan, sehingga mencerminkan kondisi sebenarnya, termasuk dalam industri perbankan.

Analisis hubungan antara kesehatan bank dan harga saham memiliki signifikansi yang krusial dalam studi keuangan. Kesehatan bank mencerminkan kemampuan mereka dalam menghasilkan laba, mengelola risiko, dan mempertahankan kepercayaan investor, yang menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Karena sektor perbankan sangat rentan terhadap perubahan suku bunga, kebijakan moneter, dan dinamika ekonomi global, pemantauan kesehatan bank menjadi esensial. Dengan memahami indikator-indikator kesehatan bank, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, meminimalkan potensi kerugian, dan mengoptimalkan potensi pengembalian investasi.

Bank dengan kondisi finansial yang stabil, seperti permodalan yang kuat, tingkat NPL yang rendah, dan efisiensi operasional yang baik, cenderung menjadi pilihan utama bagi investor yang berorientasi pada potensi pengembalian yang optimal dengan risiko yang terkendali. Selain mengejar *Return on Investment* (ROI) yang tinggi, investor juga memperhatikan ketahanan keuangan bank melalui analisis likuiditas, laporan keuangan, dan indikator risiko kredit. Strategi ini memungkinkan investor untuk menyeimbangkan harapan dividen dengan perlindungan nilai investasi, sehingga dapat meraih keuntungan yang signifikan dan memanfaatkan peluang investasi tanpa menghadapi risiko yang berlebihan.

Salah satu indikator penting untuk mengevaluasi risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL menunjukkan kualitas pinjaman bermasalah atau baik, dan kemungkinan bank mengalami kerugian akibat krisis kredit meningkat seiring dengan rasio NPL. Perkembangan NPL sangat penting bagi bank untuk menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan investor. Sebuah pemeriksaan terhadap kredit bermasalah (NPL) dapat mengungkap informasi penting tentang kualitas bank dan kemampuan mereka untuk mengendalikan risiko kredit.

Pasar modal global memfasilitasi transaksi instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham dan obligasi, antara investor dan perusahaan dari berbagai negara. Sektor perbankan, meskipun memiliki pangsa pasar yang substansial, cenderung tumbuh secara konservatif karena adanya tantangan regulasi dan ketidakpastian ekonomi global. Lingkungan suku bunga rendah dan peraturan permodalan yang ketat juga turut memengaruhi sektor ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2024 tentang Bank Indonesia, bank yang menghadapi masalah keuangan sistemik dapat menerima fasilitas pembiayaan darurat dari Bank Indonesia, yang pendanaannya menjadi tanggung jawab pemerintah.

Perubahan signifikan terjadi pada sektor perbankan Indonesia selama periode 2019-2020. Pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, yang berdampak signifikan pada pertumbuhan kredit. Kredit dengan potensi penurunan kualitas, seperti kredit restrukturisasi dan kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK), mengalami peningkatan. Akan tetapi, sektor

perbankan menunjukkan ketahanan dan mulai pulih pada periode 2021-2023. Menurut Laporan Surveillance Perbankan Indonesia (LSPI) OJK, sektor perbankan menunjukkan kinerja stabil dan berkembang, dengan peningkatan kredit dan pembiayaan. OJK terus melakukan pengawasan intensif terhadap sektor perbankan untuk memastikan sistem keuangan tetap stabil, terutama dalam hal manajemen risiko non-kredit seperti *Non-Performing Loan* (NPL).

Dua lembaga utama yang bertanggung jawab atas pengawasan kualitas perbankan di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tujuan dari peraturan yang mereka buat adalah untuk menjaga sistem keuangan, nasabah, dan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 mengatur penggunaan pendekatan risiko untuk penilaian tingkat kesehatan bank. Pendekatan ini melihat profil risiko, tata kelola perusahaan, pendapatan, dan kecukupan modal. Sementara itu, melalui POJK No. 4/POJK.03/2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa penerapan tata kelola yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas bank dan sistem keuangan secara keseluruhan.

LQ45 adalah indeks saham utama yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari 45 saham yang dipilih berdasarkan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Tujuan indeks ini adalah untuk mengukur kinerja saham di pasar modal dan memberikan informasi referensi bagi analis dan investor dalam membuat keputusan investasi. Saham-saham yang termasuk dalam LQ45, termasuk enam bank utama di Indonesia (Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, Bank JAGO, dan Bank BTN),

dipilih karena stabilitas keuangan dan fundamental yang kuat. Untuk masuk dalam indeks ini, saham harus terdaftar di BEI selama minimal tiga bulan dan memenuhi persyaratan ketat terkait likuiditas, kapitalisasi pasar, dan fundamental. Pemilihan indeks LQ45 dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya untuk mencerminkan kondisi fundamental industri perbankan Indonesia secara akurat.

Menurut Wahyuni & Utiyati, (2022), harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar mengatur penawaran dan permintaan. Meskipun peningkatan penawaran dan permintaan biasanya mendorong kenaikan harga saham, hal ini tidak sepenuhnya berlaku untuk saham perusahaan perbankan di LQ45. Kebijakan pemerintah, situasi ekonomi, dan kinerja keuangan perusahaan adalah beberapa faktor lain yang memengaruhi tren harga saham di sektor ini.

Dalam perdagangan saham, penawaran dan permintaan biasanya didasarkan pada pertimbangan rasional investor. Oleh karena itu, informasi yang akurat sangat penting sebagai dasar analisis untuk membuat keputusan investasi. Seperti yang dinyatakan oleh Tafuli et al., (2023) nilai intrinsik saham dapat dihitung dengan melakukan analisis komponen utama perusahaan, termasuk kinerjanya. Kinerja perusahaan mencerminkan proyeksi performa di masa depan, dan kinerja yang baik meningkatkan kemungkinan harga saham meningkat.

Tabel 1.1 berikut memperlihatkan data kinerja harga saham perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2018-2023:

Tabel 1.1 Harga Saham Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2018-2023

No	Nama Bank	Harga Per Lembar Saham (Rp)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Bank BCA	26,000	33,425	33,850	7,300	8,550	9,400
2.	Bank BRI	3,660	4,400	4,170	4,110	4,940	5,725
3.	Bank BNI	8,800	7,850	6,175	6,750	9,225	5,375
4.	Bank BTN	2,540	2,120	1,725	1,730	1,350	1,250
5.	Bank Mandiri	7,375	7,675	6,325	7,025	9,925	6,050
6.	Bank Arto	184	3,100	4,300	16,000	3,720	2,900
Rata-rata		8,093.17	9,245.52	8,708.22	4,488.50	5,665.62	4,633.82

Sumber: www.idx.com

Data harga saham bank-bank yang terdaftar di indeks LQ45 menunjukkan fluktuasi signifikan dari tahun 2018 hingga 2023. Bank BCA (BBCA) mengalami kenaikan yang signifikan hingga tahun 2020, kemudian mengalami penurunan tajam pada tahun 2021, yang mungkin dipengaruhi oleh kemungkinan stock split, sebelum kembali meningkat hingga tahun 2023. Sementara itu, Bank BRI (BBRI) menunjukkan tren kenaikan yang stabil, meskipun sempat mengalami penurunan kecil pada tahun 2020-2021. Bank BNI (BBNI) mencatat fluktuasi besar dengan puncak pada tahun 2022, namun mengalami penurunan pada tahun 2023.

Bank BTN (BBTN) terus mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2023, sedangkan Bank Mandiri (BMRI) mengalami pola naik-turun dengan puncak pada tahun 2022. Bank Jago (ARTO) mencatat kenaikan drastis hingga tahun 2021, tetapi kemudian mengalami penurunan tajam setelahnya. Secara keseluruhan, rata-rata harga saham tertinggi tercatat pada tahun 2019 (Rp

9.245,52), kemudian menurun hingga tahun 2023 (Rp 4.633,82), mencerminkan pengaruh faktor pasar dan kinerja masing-masing bank.

Analisis laporan keuangan melibatkan penghitungan berbagai rasio keuangan, analisis ini merupakan alat penting untuk memahami posisi keuangan bank dan menilai tingkat kesehatannya. Informasi dari analisis ini digunakan untuk mendukung keputusan pemerintah tentang kebijakan yang berkaitan dengan bank umum. Dua pendekatan berbeda dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank secara keseluruhan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menilai kesehatan bank dengan melihat elemen pengelolaan, sejarah, dan struktur kepemilikan. Pendekatan kuantitatif menggunakan analisis rasio-rasio keuangan untuk menilai kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga rasio keuangan utama, yang secara luas diakui sebagai indikator penting dari kinerja dan stabilitas keuangan bank, antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Non-Performing Loan* (NPL). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis rasio-rasio ini. Ketiga rasio ini memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan bank untuk mengelola risiko, menghasilkan keuntungan, dan memelihara kualitas aset, yang semuanya memiliki implikasi signifikan terhadap harga sahamnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio likuiditas atau kapitalisasi yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang berisiko. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghadapi kemungkinan kehilangan kredit atau aset produktif yang

mengandung risiko. Nilai CAR sebanding dengan kemampuan bank untuk mengambil risiko, menunjukkan kesehatan finansial yang lebih baik. Tingkat CAR yang dapat diterima oleh Bank Indonesia berkisar dari 8% hingga 25%. Untuk menjaga stabilitas dan keamanannya dalam menghadapi risiko keuangan, bank harus mempertahankan tingkat CAR ini tetap di bawah batas tersebut. Menurut Rizal & Humaidi (2021), nilai CAR suatu bank berkorelasi positif dengan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan dan risiko yang dihadapi bank tersebut. Dengan kata lain, bank dengan CAR yang kuat menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan sambil mengelola risiko dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, termasuk bank. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba melalui berbagai sumber, seperti aset, kas, penjualan, dan modal. Efektivitas pengendalian biaya, yang merupakan proses untuk mengukur dan meningkatkan efektivitas penggunaan biaya dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya yang telah dianggarkan, adalah komponen penting dalam mencapai profitabilitas yang optimal. Dengan kata lain, efektivitas ini menunjukkan apakah sasaran telah dicapai dengan biaya yang tersedia atau tidak.

Menurut Pratama et al. (2024), ROA mencerminkan kemampuan bank untuk menginvestasikan semua asetnya untuk menghasilkan laba. Apabila

bisnis dapat menghasilkan ROA yang tinggi, investor percaya bahwa bisnis telah memanfaatkan asetnya dengan sebaik dan seefektif mungkin, yang pada gilirannya akan menjamin keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, investor akan melihat ROA sebagai indikator efisiensi dan profitabilitas bank, di mana bank dengan ROA tinggi dianggap lebih efisien dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan, sehingga menarik minat investor dan berpotensi meningkatkan harga saham.

Rasio Risiko Kredit atau Rasio Kualitas Aset adalah ukuran kemampuan lembaga keuangan dalam mengelola asetnya dan meminimalkan risiko gagal bayar. NPL mengacu pada kredit bermasalah, yaitu pinjaman yang sulit dilunasi karena faktor kesengajaan debitur atau faktor eksternal yang berada di luar kendali debitur. Sedangkan menurut Sarra *et al.*, (2022), rasio *non-performing loan* (NPL) adalah cara untuk menghitung pendapatan profil risiko. Analisis ini memungkinkan perusahaan untuk membandingkan laporan keuangan dengan lebih efisien dan dengan cepat dan akurat memantau perkembangan dan kinerja secara berkala.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham (Studi Kasus: Bank Terdaftar di LQ45 Periode 2018-2023)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Retrun On Aset* (ROA), terhadap harga saham bank yang terdaftar di LQ45 periode 2018-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap harga saham bank yang terdaftar di LQ45 periode 2018-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), terhadap harga saham bank yang terdaftar di LQ45 periode 2018-2023?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham dengan ruang lingkup tahun 2018 hingga 2023. Fokus penelitian adalah bank yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia, yang mencerminkan saham dengan likuiditas dan kapasitas pasar yang tinggi.

Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai variabel penelitian, penelitian ini berfokus pada pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham. Rasio-rasio ini mencakup:

1. Rasio Profitabilitas (ROA): Rasio ini menunjukkan efesiensi bank dalam menghasilkan laba bersih dari total asset yang dimiliki.
2. Rasio Likuiditas (CAR): Rasio ini mengukur kecukupan modal bank untuk menggunakan risiko dari asset produktifnya.
3. Rasio Risiko Kredit (NPL): Rasio ini mengukur kualitas kredit bank dengan membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah terdahulu, maka dapat ditarik tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham bank yang terdaftar di LQ45 periode 2018 hingga 2023. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset mempengaruhi minat investor yang tercermin dalam pergerakan harga saham.
2. Menganalisis pengaruh CAR terhadap harga saham bank yang terdaftar di LQ45 periode 2018 hingga 2023. Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tingkat kecukupan modal bank mempengaruhi kepercayaan investor yang tercermin dalam harga saham bank.
3. Menganalisis NPL terhadap harga saham bank yang terdaftar di LQ45 periode 2018 hingga 2023. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kualitas asset bank dalam pengelolaan kredit bermasalah berdampak pada penilaian investor di pasar modal.

1.5. Manfaat Penelitian

1) Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti dan pengembangan ilmu pengetahuan, hasil peneliti ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan bukti empiris mengenai hubungan kesehatan bank dengan pergerakan harga saham di pasar modal. Penelitian ini juga memperkaya literatur akademis dan akan menjadi referensi penting untuk penelitian lebih lanjut di bidang perbankan dan investasi. Selain itu penelitian ini juga, dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan di pasar modal Indonesia.

2) Manfaat bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk proses pengambilan keputusan investasi mereka di sektor perbankan. Para investor akan dapat memperoleh pemahaman bagaimana indikator kesehatan bank mempengaruhi pergerakan harga saham, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat untuk mengoptimalkan portofolio investasi mereka. Hasil penelitian, dapat membantu investor menganalisis investasi pada saham perbankan berdasarkan faktor fundamental kesehatan bank.

3) Manfaat bagi perbankan

Manfaat penelitian bagi perbankan, dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja bank. Manajemen bank dapat mengidentifikasi aspek - aspek kesehatan bank yang memerlukan perhatian khusus karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai harga saham di pasar modal. Penelitian ini juga akan membantu mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai pemegang saham dengan meningkatkan manajemen kesehatan bank.

4) Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini meningkatkan edukasi dan masyarakat luas tentang pentingnya memperhatikan kesehatan bank, Masyarakat dapat memperoleh informasi yang berguna dalam memilih bank yang sehat untuk menyimpan dananya, serta memahami bagaimana kesehatan bank mempengaruhi kinerja bank di pasar modal.

5) Manfaat bagi Kampus

Bagi kampus, penelitian ini dapat memperkaya koleksi penelitian kademis dan menjadi bahan pembelajaran pada mata kuliah manajemen, investasi, dan perbangkkan. Hasil penelitiannya dapat mendorong berkembangnya penelitian serupa di lingkungan akademik dan mempererat kolaborasi kampus dengan perusahaan perbankan dalam penelitian dan pengembangan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan kebutuhan perusahaan perbankan dan pasar modal.

